

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan mengenai persediaan barang di PT. Jayamandiri Gemasejati, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Jayamandiri Gemasejati merupakan perusahaan dagang, dimana perusahaan tersebut hanya menjual barang berupa produk, yaitu sepeda motor. Sebelum penulis mencoba menerapkan metoda EOQ dalam perencanaan dan pengendalian persediaannya, perusahaan sebelumnya sudah mempunyai biaya penyimpanan per unit, biaya pemesanan, *lead time*, dan kebutuhan rata-rata. Dari data-data yang diperoleh, maka dengan menggunakan metoda EOQ penulis dapat menetapkan besarnya

persediaan pengaman (*safety stock*) berdasarkan rata-rata penggunaan persediaan dan lamanya *lead time*, sebesar 42 unit untuk Mio, 227 unit untuk Mio-Cw, dan 33 unit untuk Mio Soul. Kuantitas pembelian persediaan didasarkan pada perkiraan pemakaian persediaan barang selama satu perioda. Menurut perhitungan dengan menggunakan metoda EOQ, maka besarnya pembelian yang ekonomis sebesar 37 unit untuk Mio, 45 unit untuk Mio-Cw, dan 22 unit untuk Mio Soul. Frekuensi pembelian persediaan barang yang ekonomis adalah 5 kali untuk Mio, 6 kali untuk Mio-Cw, dan 3 kali untuk Mio Soul. *Lead Time* untuk masing-masing produk adalah 15 hari, maka akan diperoleh titik pemesanan kembali (*reorder point*) sebesar 70 unit untuk Mio, 269 unit untuk Mio-Cw, dan 43 unit untuk Mio Soul. Dari semua perhitungan tersebut dapat diperoleh juga persediaan maksimum untuk masing-masing jenis produk, yaitu 209 unit untuk Mio, 481 unit untuk Mio-Cw, dan 94 unit untuk Mio Soul.

2. Perusahaan telah melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang namun belum menerapkan metoda EOQ. Selama ini dalam perencanaan persediaan barangnya perusahaan menggunakan metoda konvensional, yaitu melakukan perencanaan persediaan barang berdasarkan hasil penjualan yang sebelumnya. Pengendalian persediaan barang juga sudah dilakukan oleh perusahaan ini, yaitu dengan metoda *order cycling*, dimana perusahaan memeriksa jumlah persediaannya secara periodik. Tetapi penulis mencoba menggunakan metoda min-max dalam

pengendalian barang tersebut karena dengan adanya metoda tersebut perusahaan dapat memesan persediaan maksimal untuk mengantisipasi adanya perubahan permintaan pasar dan keadaan yang tidak terduga yang akan menyebabkan barang sulit diperoleh. Perencanaan dan pengendalian persediaan yang telah dilakukan perusahaan tidak optimal, karena harga perolehan barang dengan menggunakan metoda konvensional lebih tinggi daripada harga perolehan barang dengan menggunakan EOQ, sehingga persediaan yang ada tidak efektif dan efisien.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan perencanaan dan pengendalian persediaan barang guna menciptakan persediaan yang efisien dan efektif adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas pembelian dan frekuensi pembelian untuk setiap periode sebaiknya dilakukan menggunakan metoda EOQ, karena akan diperoleh jumlah pemesanan yang ekonomis untuk setiap pemesanan dan frekuensi pembelian per perioda.
2. Sebaiknya dalam perencanaan persediaan barang, perusahaan lebih baik menggunakan metoda EOQ karena harga perolehan yang dihasilkan jika dibandingkan antara metoda konvensional dengan metoda EOQ, harga perolehan dengan menggunakan metoda EOQ lebih kecil daripada metoda konvensional. Misalnya untuk Mio, harga perolehan per unit dengan metoda konvensional adalah Rp 20,726,197.60 dan untuk metoda EOQ adalah Rp 10,985,944.33, sehingga ada perbedaan Rp 40,253.28 per unit.

Jadi untuk kebutuhan rata-rata per triwulan (167 unit) jika perusahaan menggunakan metoda EOQ, perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp 6,722,297.30.

Metoda min-max digunakan sebagai pengendalian terhadap persediaan yang akan dipesan oleh perusahaan. Kegunaan menghitung titik maksimum adalah agar perusahaan dapat mengetahui berapa kuantitas maksimal yang dapat dipesan pada setiap kali pemesanan. Titik maksimum hanya digunakan sebagai patokan agar perusahaan tidak membeli kuantitas persediaan di atas titik maksimum.

Saran untuk penulis yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode EOQ, sebaiknya untuk biaya penyimpanan dan biaya pemesanan sebaiknya menggunakan persentase, dimana merupakan alokasi selama setahun. Karena jika menggunakan presentase, maka perbedaan total harga perolehan produk per unit menurut perusahaan dengan metoda EOQ akan lebih signifikan dan lebih berarti bagi perusahaan.